



HARVARD NATIONAL MODEL UNITED NATIONS PERSONAL EVALUATION

Ary Adiati
SPECPOL

A. COMMITTEE PROCEEDINGS

Dalam sidang HNMUN 2010, *Special Political and Decolonization Committee (SPECPOL)* membahas mengenai "Small Arms and Light Weapons Non-Proliferations." Topik ini mendapatkan suara dari mayoritas Negara peserta HNMUN dibandingkan dengan topic area yang lain, yakni "Peaceful Use of Outer Space", sebab banyak negara yang merasa masalah ini berkaitan dengan *safety dan security* tiap-tiap negara, dan sudah banyak konflik yang timbul akibat perdagangan bebas senjata api. Oleh sebab itu, masalah ini dirasa lebih mendesak untuk dibicarakan daripada penggunaan satelit dan teknologi luar angkasa.

Motions yang diajukan dalam topik ini diantaranya *arm brokers, weapon stockpiles, border controls,* dan *regional cooperation*. *Regional cooperation* merupakan persoalan yang paling lama dibicarakan, sebab terdapat berbagai proposal yang diajukan oleh beberapa Negara mengenai bagaimana regional cooperation dilakukan.

Pada saat pengerjaan working papers, tiap negara berkumpul dengan negara-negara lain yang berada dalam satu wilayah regional, ataupun yang memiliki *interest* yang sama. Paraguay diantaranya beraliansi dengan Bolivia, Argentina, Brazil, El Salvador, Guatemala, Uruguay, dan Ecuador. Dari hasil diskusi kami, diperoleh ide diantaranya mengenai *responsibility on arms-selling*, yakni mengenai *supply and demand* dan *borderline security*. Kemudian, di hari berikutnya, kami mencoba berdiskusi dengan United Kingdom. Negara tersebut menyarankan agar Negara-negara di dunia membentuk semacam *Organized Crime Division* dimana terdapat kerjasama yang terintegrasi dari tiap-tiap negara guna menjaga batas-batas wilayah mereka serta mengontrol perdagangan senjata baik masuk maupun keluar. Working paper yang diajukan dalam sidang SPECPOL kali ini berjumlah 9 buah.

Setelah pengerjaan working paper, selanjutnya adalah pembuatan draft resolution. Dalam pembuatan draft resolution, banyak hal yang haru diperhatikan. Negara-negara membentuk aliansi yang lebih besar lagi, dan dengan mempertimbangkan kebijakan-



kebijakan UN sebelumnya mengenai kasus ini, kami semua mencoba mencari solusi baru yang masih tersinkronisasi dengan resolusi UN yang lalu. Tentunya, banyak perdebatan yang terjadi selama pembuatan draft resolution. Masing-masing negara memiliki kepentingan sendiri dan masing-masing ingin agar kepentingannya terakomodir. Hasilnya, dalam komite ini terdapat 3 draft resolutions. Paraguay sendiri memutuskan untuk bergabung dalam draft resolution 1.1, dimana Negara lain yang tergabung di dalamnya yakni diantaranya Argentina, Bangladesh, Bolivia, Bosnia, China, Croatia, Ghana, Guatemala, Iceland, Indonesia, Portugal, Turkey, dan United Kingdom.

Tahap akhir dari sidang MUN adalah dikeluarkannya sebuah resolusi. Oleh sebb itu, dari beberapa draft resolution yang telah dibuat, perlu merger dan amandement. Maka, setelah pembuatan draft resolution, negara-negara dalam satu aliansi kembali berdiskusi dan kemudian menyebar ke aliansi lain guna menawarkan merger terhadap draft resolution. Setelah itu dibuatlah amandement terhadap draft resolution, dan guna membuat suatu amandement sah, dilakukanlah voting dalam sidang. Setelah itu, barulah dimulai voting untuk resolution yang dikeluarkan. Jika jumlah negara peserta yang memberikan suara untuk resolusi tersebut memenuhi syarat, maka resolusi tersebut dianggap sah.

B. LESSONS LEARNED

Karena HNMUN merupakan MUN pertama yang saya ikuti, banyak sekali pelajaran yang saya dapatkan. Melihat delegasi-delegasi lain yang kebanyakan sudah berpengalaman, saya jadi menyadari bahwa berbicara di depan umum bukanlah hal yang mudah. Apalagi jika kita dituntut untuk tidak hanya sekedar berbicara, isi dari speech kita juga merupakan hal yang esensial. Berbeda dengan culture di Indonesia, di kancah internasional, hampir semua delegasi mengangkat placard-nya ketika moderator menawarkan kesempatan untuk bicara. Kesempatan untuk dapat ditunjuk moderator pun menjadi tidak mudah.

Disamping kemampuan public speaking, pelajaran terpenting yang saya dapatkan adalah kemampuan untuk bernegosiasi. Dalam MUN kami semua belajar bagaimana caranya lobbying, berdiskusi, berdebat, dan hingga akhirnya mencapai suatu kesepakatan.



C. SHORTCOMINGS

Sebagai delegasi di SPECPOL, saya merasa terdapat beberapa kekurangan, khususnya dalam tim delegasi Paraguay. Pertama, dalam hal persiapan. Saya merasa research yang kami lakukan, baik dalam soal penguasaan materi maupun teknis sidang, masih sangat kurang. Hal ini selain disebabkan karena kurangnya waktu persiapan dan kesibukan yang lain, juga disebabkan karena ketidak tahuan kami tentang arah kemana pembicaraan dalam sidang akan dibawa. Sehingga kami kurang mengerti sejauh apa dan kearah mana research yang harus kami lakukan.

Kedua, yakni permasalahan kekompakan tim. Dalam komite ini, saya merasa tim kami kurang dapat bekerja sama dengan baik. Tim yang ideal seharusnya dapat berbagi tugas, misalkan dalam *moderated caucus*, ketika salah satu bertugas mencatat jalannya sidang dan mengirimkan *notes* kepada negara lain, maka tugas anggota tim yang lain adalah mencari kesempatan untuk berbicara. Sedangkan dalam *unmoderated caucus*, satu anggota tim berkumpul dan berdiskusi dengan negara-negara aliansinya, sedangkan anggota tim yang lain bisa juga memantau aliansi lain dan mencari celah untuk negosiasi.